

Membangun Karakter Hemat dan Cerdas Finansial Melalui Pendidikan Literasi Keuangan di SDN 040459

Nazwa Syahira^{1*}, Zhulfi Laily Azizah², M Nabil Hanifah Purba³, Rahman Hidayatullah⁴, Lailatun Nur Kamilah Siregar⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

*email corresponding author: nazwasyahiranasution@gmail.com

ABSTRACT

This community service aims to improve students' thrifty character and financial intelligence through financial literacy education at SDN 040459 Berastagi. The community service implementation method uses the Kemmis and McTaggart participatory action approach model which is implemented in two cycles, including planning, action, observation, and reflection stages. The target of the activity is 55 students in grades VI A and VI B. Data collection techniques are carried out through financial literacy tests and observations of student behavior. The results show an increase in students' financial literacy from the pre-action stage by 55% to 67% in cycle I, and increased again to 75% in cycle II. Significant improvements are also seen in indicators of the ability to distinguish needs and wants (45% to 85%), saving habits (35% to 78%), planning the use of pocket money (35% to 70%), and recording simple expenses (25% to 65%). Thus, financial literacy education based on interactive learning and direct practice has proven effective in building thrifty character and financial intelligence in elementary school students.

Keywords: Financial Literacy, Thrifty Character, Financial Intelligence.

PENDAHULUAN

Pendidikan literasi keuangan merupakan aspek penting dalam pengembangan kompetensi hidup karena berpengaruh langsung terhadap kemampuan individu mengelola sumber daya ekonomi secara rasional (Lusardi, 2019). Literasi keuangan tidak hanya mencakup pemahaman konsep keuangan, tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku finansial yang bertanggung jawab, sehingga berperan strategis dalam menanamkan nilai hemat, disiplin, dan tanggung jawab (Mukhibat, 2020; Rizkiwati et al., 2022). Berbagai studi menunjukkan bahwa intervensi literasi keuangan sejak dini mampu membentuk kebiasaan menabung, meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan ekonomi, dan mengurangi kecenderungan konsumtif (Koskelainen et al., 2023). Namun, di Indonesia literasi keuangan pada tingkat sekolah dasar masih tergolong rendah dan belum terintegrasi secara sistematis dalam pembelajaran, sehingga perubahan perilaku finansial siswa belum merata (Sayekti & Rahmawati, 2025; Yuwono, 2020; Zakariyah et al., 2024). Padahal, karakter hemat terbentuk melalui pembiasaan dan pengalaman nyata seperti menabung, mencatat pengeluaran sederhana, serta membedakan kebutuhan dan keinginan secara konsisten (Pham et al., 2012; Yuneline et al., 2021), sehingga diperlukan edukasi literasi keuangan yang berbasis praktik

dan berkelanjutan agar siswa mampu membangun kecerdasan finansial sejak dini (Sofiyah et al., 2025; Wiliana & Rachmadani, 2024)

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 040459 Berastagi, ditemukan bahwa karakter hemat dan kecerdasan finansial siswa belum berkembang secara optimal. Hal ini terlihat dari minimnya kebiasaan menabung, penggunaan uang saku yang cenderung habis tanpa perencanaan, serta rendahnya pemahaman siswa dalam membedakan kebutuhan dan keinginan. Kondisi tersebut menjadi permasalahan karena lemahnya karakter finansial sejak dini dapat berdampak pada perilaku konsumtif, rendahnya kemampuan perencanaan keuangan, serta kurangnya kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan ekonomi di masa mendatang. Permasalahan ini diperkuat oleh temuan (Hikmawati et al., 2025; Pratama et al., 2024) yang menyebutkan bahwa keterbatasan kompetensi pendidik dan rendahnya motivasi siswa menjadi faktor penghambat utama implementasi literasi keuangan di sekolah.

Sebagai upaya membantu sekolah dalam meningkatkan pemahaman dan pembiasaan literasi keuangan siswa, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui program edukasi literasi keuangan terpadu di SDN 040459 Berastagi. Program ini mengintegrasikan penyampaian materi literasi keuangan, pembiasaan menabung di sekolah, serta penggunaan metode pembelajaran interaktif melalui diskusi, simulasi pengelolaan uang saku, dan latihan pencatatan pengeluaran sederhana. Tujuan utama kegiatan pengabdian ini adalah membangun karakter hemat dan kecerdasan finansial siswa, sehingga siswa mampu menabung, membedakan kebutuhan dan keinginan, menyusun perencanaan penggunaan uang saku, serta memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan sejak usia dini. Dengan demikian, edukasi literasi keuangan diharapkan dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter finansial siswa sekolah dasar secara berkelanjutan.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan tindakan partisipatif dengan model spiral Kemmis dan McTaggart yang meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting) (Kemmis et al., 2013). Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuannya untuk memperbaiki praktik pembelajaran secara berkelanjutan serta menilai efektivitas intervensi literasi keuangan dalam membangun karakter hemat dan kecerdasan finansial siswa (Mancone et al., 2024). Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama satu bulan di SD Negeri 040459 yang berlokasi di Desa Gongsol, Kecamatan Merdeka, Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara, dengan pelaksanaan kegiatan pada tanggal 6 dan 21 Agustus 2025. Sasaran kegiatan terdiri atas 55 siswa, yaitu 27 siswa kelas VI A dan 28 siswa kelas VI B. Penentuan subjek dilakukan menggunakan teknik purposive

sampling dengan mempertimbangkan keterwakilan kelas serta kesesuaian tahap perkembangan kognitif siswa dalam memahami konsep dasar literasi keuangan. Pemilihan sekolah sebagai lokasi pengabdian didasarkan pada kebutuhan penguatan karakter hemat dan peningkatan literasi keuangan pada jenjang sekolah dasar.



Gambar 1 Skema Prosedur Tahapan Kegiatan

Prosedur kegiatan ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing mengikuti tahapan kegiatan pengabdian. Pada tahap perencanaan (planning), tim KKN menyusun rencana pembelajaran yang mengintegrasikan materi literasi keuangan dengan fokus pada pembentukan karakter hemat dan kecerdasan finansial siswa. Kegiatan pada tahap ini meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penyediaan media pembelajaran berupa poster kebutuhan dan keinginan, presentasi PowerPoint, serta permainan simulasi pengelolaan uang saku. Selain itu, ditentukan pula instrument berupa tes literasi keuangan dan lembar observasi perilaku hemat siswa. Tahap pelaksanaan (acting) merupakan implementasi dari rencana pembelajaran di kelas, di mana tim KKN menerapkan metode pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, simulasi menabung, permainan peran, serta praktik pembuatan catatan keuangan sederhana. Pada tahap ini, siswa diarahkan untuk mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan serta menyusun rencana penggunaan uang saku secara harian atau mingguan. Selanjutnya, tahap observasi (observing) dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran dan perilaku siswa selama kegiatan berlangsung. Observasi difokuskan pada tingkat keterlibatan siswa, kedisiplinan dalam menabung, serta kemampuan siswa dalam mengambil keputusan sederhana terkait pengelolaan keuangan. Data dikumpulkan melalui lembar observasi, catatan lapangan, dan hasil tes literasi keuangan. Tahap refleksi (reflecting) dilakukan dengan menganalisis hasil observasi dan tes yang diperoleh pada setiap siklus. Penulis bersama guru melakukan diskusi untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta merumuskan perbaikan yang diperlukan pada siklus berikutnya. Apabila masih ditemukan kelemahan, maka dilakukan

penyempurnaan tindakan hingga target peningkatan karakter hemat dan kecerdasan finansial siswa tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tujuan meningkatkan karakter hemat dan kecerdasan finansial siswa melalui pendidikan literasi keuangan. Data kegiatan diperoleh melalui tes literasi keuangan serta lembar observasi perilaku hemat siswa. Hasil kegiatan disajikan berdasarkan tahapan pra-tindakan (prasiklus), siklus I, dan siklus II.

Pada tahap pra-tindakan, siswa belum memperoleh intervensi pembelajaran literasi keuangan secara terstruktur. Berdasarkan hasil pengamatan awal, ditemukan bahwa sebagian besar siswa masih memiliki kebiasaan konsumtif, kurang memahami pentingnya menabung, serta belum mampu membedakan kebutuhan dan keinginan dengan baik. Selain itu, siswa juga belum terbiasa melakukan pencatatan pengeluaran secara sederhana.

Tabel 1. Hasil Literasi Keuangan Siswa pada Pra-Tindakan

Indikator Literasi Keuangan			Persentase Pra-Tindakan	Kategori
Membedakan	kebutuhan	dan	35%	Rendah
keinginan				
Kebiasaan menabung			35%	Rendah
Perencanaan penggunaan uang saku			30%	Rendah
Pencatatan pengeluaran sederhana			28%	Sangat rendah
Rata-rata keseluruhan			32%	Rendah

Sumber : Penulis, (2025)

Hasil tes literasi keuangan pada tahap pra-tindakan menunjukkan rata-rata capaian siswa sebesar **32%**, yang mengindikasikan bahwa tingkat literasi keuangan siswa masih berada pada kategori rendah. Beberapa indikator yang paling lemah adalah kemampuan perencanaan uang saku dan pencatatan pengeluaran sederhana.

Hasil Siklus I

Pada siklus I, pembelajaran literasi keuangan mulai diterapkan melalui penyuluhan interaktif dan aktivitas praktik sederhana seperti diskusi kebutuhan dan keinginan, simulasi pengelolaan uang saku, serta pembiasaan menabung. Pada tahap ini, siswa menunjukkan peningkatan antusiasme dan keterlibatan dalam proses pembelajaran.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Pra-Tindakan dan Siklus I

c	Pra-Tindakan	Siklus I	Keterangan
Membedakan kebutuhan dan keinginan	35%	70%	Naik 35%
Kebiasaan menabung	35%	60%	Naik 25%
Perencanaan penggunaan uang saku	30%	55%	Naik 25%
Pencatatan pengeluaran sederhana	28%	50%	Naik 22%
Rata-rata keseluruhan	32%	59%	Naik 27%

Sumber : Penulis, (2025)

Berdasarkan hasil observasi, siswa mulai mampu mengidentifikasi contoh kebutuhan dan keinginan dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang belum konsisten dalam menyusun rencana penggunaan uang saku, serta belum terbiasa membuat catatan pengeluaran secara rapi. Hasil tes pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibanding pra-tindakan, meskipun peningkatan belum merata pada seluruh indikator.

Hasil Siklus II

Pada siklus II, pembelajaran literasi keuangan dilanjutkan dengan penguatan praktik melalui simulasi lanjutan dan pembiasaan yang lebih intensif. Siswa diberikan contoh kasus sederhana tentang pengelolaan uang saku, kemudian diminta menyusun perencanaan pengeluaran mingguan serta mencatat pengeluaran berdasarkan aktivitas yang diberikan.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Siklus I dan Siklus II

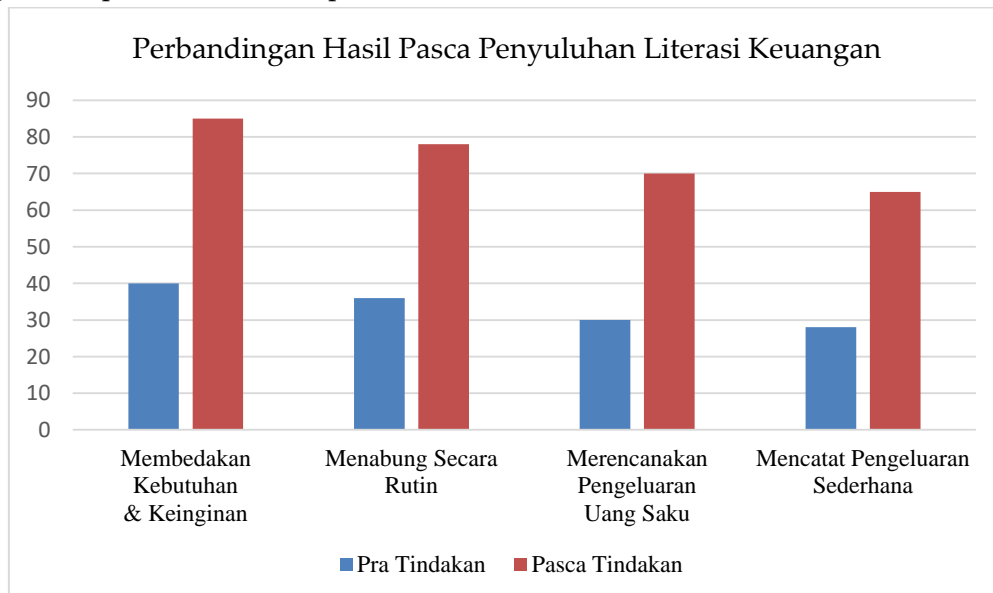
Indikator Literasi Keuangan	Siklus I	Siklus II	Keterangan
Membedakan kebutuhan dan keinginan	70%	85%	Naik 15%
Kebiasaan menabung	60%	78%	Naik 18%
Perencanaan penggunaan uang saku	55%	70%	Naik 15%
Pencatatan pengeluaran sederhana	50%	65%	Naik 15%
Rata-rata keseluruhan	59%	75%	Naik 16%

Sumber : Penulis, (2025)

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih aktif berdiskusi dan mulai menunjukkan perilaku hemat seperti mempertimbangkan sebelum membeli sesuatu serta menunjukkan minat untuk menabung secara rutin. Selain itu, siswa juga mulai mampu mencatat pengeluaran sederhana dengan lebih baik dibanding siklus I. Hasil tes pada siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan pada hampir seluruh indikator literasi keuangan. Rata-rata capaian literasi keuangan siswa meningkat menjadi 65%, yang menunjukkan kategori cukup tinggi.

Rekapitulasi Peningkatan Pra-Tindakan sampai Siklus II

Berdasarkan hasil keseluruhan tindakan, literasi keuangan siswa meningkat secara konsisten dari pra-tindakan hingga siklus II. Peningkatan rata-rata sebesar 15 poin persentase menunjukkan bahwa pembelajaran literasi keuangan berbasis praktik mampu meningkatkan pemahaman dan perilaku finansial siswa.



Gambar 2. Perbandingan Hasil Pasca Penyuluhan Literasi Keuangan

Sumber : Penulis, (2025)

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan pendidikan literasi keuangan melalui pendekatan pelaksanaan program secara bertahap memberikan dampak positif terhadap peningkatan karakter hemat dan kecerdasan finansial siswa SDN 040459 Berastagi. Perubahan ini terlihat baik dari aspek kognitif (hasil tes literasi) maupun aspek perilaku (hasil observasi).

Pada tahap pra-tindakan, rendahnya literasi keuangan siswa disebabkan oleh kurangnya pembelajaran literasi keuangan yang terintegrasi dalam aktivitas sekolah sehari-hari. Siswa belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai konsep dasar keuangan, terutama dalam hal membedakan kebutuhan dan keinginan, perencanaan penggunaan uang saku, serta kebiasaan menabung. Kondisi ini sejalan dengan penelitian (Hermansyah et al., 2024) yang menyatakan bahwa literasi finansial pada tingkat sekolah dasar di Indonesia masih belum terstruktur dan belum menjadi bagian pembelajaran yang berkelanjutan.

Pada siklus I, peningkatan mulai terlihat karena pembelajaran literasi keuangan dilakukan dengan metode yang lebih aktif dan kontekstual. Diskusi kelompok dan simulasi pengelolaan uang saku membantu siswa memahami konsep keuangan secara konkret. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman nyata lebih efektif dibandingkan metode ceramah. Temuan ini selaras dengan (Mancone et al., 2024) yang

menegaskan bahwa literasi keuangan pada anak lebih mudah berkembang apabila pembelajaran melibatkan praktik langsung dan konteks kehidupan sehari-hari.

Peningkatan paling signifikan terjadi pada indikator kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan, yang meningkat dari 40% pada pra-tindakan menjadi 85% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan contoh nyata dan media visual seperti poster kebutuhan dan keinginan mampu membantu siswa memahami konsep pengambilan keputusan finansial sejak dini. Temuan ini sejalan dengan (Williams et al., 2022) yang menyatakan bahwa tugas literasi keuangan yang bersifat autentik dapat membangun kemampuan berpikir kritis dan pengambilan keputusan finansial anak. Selain itu, indikator kebiasaan menabung juga mengalami peningkatan yang tinggi, dari 35% menjadi 78%. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan menabung di sekolah dapat membentuk perilaku finansial positif pada anak. Temuan ini mendukung penelitian (Wagner & Walstad, 2019) yang menyatakan bahwa pendidikan literasi keuangan mampu meningkatkan perilaku finansial jangka panjang jika dilakukan secara konsisten. Indikator perencanaan penggunaan uang saku dan pencatatan pengeluaran sederhana mengalami peningkatan yang cukup signifikan, meskipun tidak setinggi indikator lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan finansial yang bersifat teknis membutuhkan waktu adaptasi lebih panjang karena siswa perlu membiasakan diri melakukan perencanaan dan pencatatan secara rutin. Hasil ini sejalan dengan (Husainah et al., 2024) yang menyatakan bahwa kemampuan perencanaan keuangan berkembang secara bertahap melalui latihan berulang dan pendampingan.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa penerapan pendidikan literasi keuangan berbasis PTK efektif meningkatkan karakter hemat dan kecerdasan finansial siswa. Namun demikian, masih terdapat sebagian kecil siswa yang belum konsisten dalam menerapkan perilaku hemat. Faktor utama yang memengaruhi adalah lingkungan keluarga, khususnya kurangnya pembiasaan di rumah. Temuan ini sejalan dengan (Yuwono, 2020) yang menegaskan bahwa keberhasilan literasi keuangan pada anak dipengaruhi oleh sinergi antara sekolah dan keluarga. Dengan demikian, pendidikan literasi keuangan perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran sekolah dasar, serta didukung keterlibatan orang tua untuk memperkuat pembiasaan di rumah.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi literasi keuangan di SDN 040459 Berastagi terbukti efektif dalam meningkatkan karakter hemat dan kecerdasan finansial siswa kelas VI. Program yang dilaksanakan melalui pembelajaran interaktif dan praktik langsung mampu meningkatkan pemahaman siswa terkait pengelolaan uang saku, serta mendorong terbentuknya kebiasaan finansial positif. Hal ini ditunjukkan dari

peningkatan rata-rata capaian literasi keuangan siswa dari 32% pada tahap pra-kegiatan menjadi 59% pada siklus I, dan meningkat kembali menjadi 75% pada siklus II.

Temuan utama kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan siswa membedakan kebutuhan dan keinginan (35% menjadi 85%), kebiasaan menabung (35% menjadi 78%), perencanaan penggunaan uang saku (30% menjadi 70%), serta pencatatan pengeluaran sederhana (28% menjadi 65%). Dengan demikian, program edukasi literasi keuangan berbasis pembiasaan dan simulasi dapat menjadi strategi efektif untuk membangun karakter hemat siswa sejak dini, serta direkomendasikan untuk diterapkan secara berkelanjutan dengan dukungan sekolah dan orang tua agar perubahan perilaku finansial siswa lebih konsisten.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SDN 040459 Berastagi beserta seluruh dewan guru yang telah memberikan izin, dukungan, serta fasilitas selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh siswa kelas VI A dan VI B yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan edukasi literasi keuangan sehingga program dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, penulis turut menyampaikan apresiasi kepada pihak Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan dukungan melalui program KKN, serta kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Hermansyah, A. K., Wangid, M. N., Kusmaryani, R. E., Mustadi, A., & Zubaidah, E. (2024). Implementation of financial literacy in elementary school: Study in Indonesia. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 45(3).
- Hikmawati, C. R., Subroto, W. T., & Dayu, D. P. K. (2025). Implementasi Pendidikan Literasi Keuangan di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1 Februari), 145–154.
- Husainah, N., Yusuf, M., Hanifah, A., Haryoto, C., Litdya, L., & Riyanti, R. (2024). Pendampingan Pengelolaan Keuangan Pada TK Aisyiyah Bustanul Athfal 83Di Tangerang Selatan. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(6), 1119–1123.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2013). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer Science & Business Media.
- Koskelainen, T., Kalmi, P., Scornavacca, E., & Vartiainen, T. (2023). Financial literacy in the digital age—A research agenda. *Journal of Consumer Affairs*, 57(1), 507–528.

- Lusardi, A. (2019). Financial literacy and the need for financial education: evidence and implications. *Swiss Journal of Economics and Statistics*, 155(1), 1–8.
- Mancone, S., Tosti, B., Corrado, S., Spica, G., Zanon, A., & Diotaiuti, P. (2024). Youth, money, and behavior: The impact of financial literacy programs. *Frontiers in Education*, 9, 1397060.
- Mukhibat, M. (2020). Konstruksi mutu pendidikan melalui literasi keuangan pada pendidikan anak usia dini di Magetan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(20), 620–629.
- Pham, T. H., Yap, K., & Dowling, N. A. (2012). The impact of financial management practices and financial attitudes on the relationship between materialism and compulsive buying. *Journal of Economic Psychology*, 33(3), 461–470.
- Pratama, N. N., Ferdiyansyah, A., & Prihandoko, Y. (2024). Implementasi pembiasaan menabung dalam meningkatkan literasi keuangan siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan* | E-ISSN: 3062-7788, 1(3), 90–94.
- Rizkiwati, B. Y., Widjaja, S. U. M., Haryono, A., Wahyono, H., & Majdi, M. Z. (2022). Financial literacy education models for 7-12 years old based on the local wisdom of Sasak tribe. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 12(2), 58–70.
- Sayekti, P. I., & Rahmawati, L. E. (2025). Penerapan Literasi Finansial pada Siswa Sekolah Dasar dan Dampaknya terhadap Keterampilan Berwiraswasta. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(3 Agustus), 5677–5690.
- Sofiyah, S., Fatikasari, R., Putri, Z. H., Sulistyono, Y., & Sholihah, H. I. (2025). Penguatan Literasi Keuangan Siswa Melalui Edukasi Gemar Menabung bagi Siswa Sekolah Menengah di Randublatung. *Buletin KKN Pendidikan*, 101–110.
- Wagner, J., & Walstad, W. B. (2019). The effects of financial education on short-term and long-term financial behaviors. *Journal of Consumer Affairs*, 53(1), 234–259.
- Wiliana, R., & Rachmadani, F. (2024). Peran Pendidikan Sekolah Dasar dalam Membangun Kesadaran Menabung dan Pemahaman Awal Tentang Akuntansi: SLR. *Journal of Elementary Educational Research*, 4(1), 13–34.
- Williams, P., Morton, J. K., & Christian, B. J. (2022). Enhancing financial literacy in children 5–12 years old using authentic learning within a school market garden programme. *Education 3-13*, 50(3), 361–374.
- Yuneline, M. H., Suryana, U., & Hilman, I. (2021). Perencanaan Keuangan untuk Menumbuhkan Awareness Literasi Keuangan pada Siswa SMA PMB Bandung. *Warta Lpm*, 24(2), 239–248.

- Yuwono, W. (2020). Konseptualisasi peran strategis dalam pendidikan literasi keuangan anak melalui pendekatan systematic review. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1419–1429.
- Zakariyah, Y. A., Kawuryan, S. P., & Rachman, B. (2024). Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Materi Literasi Finansial Fase C Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 33(2), 228–242.